ISSN 2541-3252
Vol.10, No.2, Sep. 2025

BAHTERA INDONESIA:
Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA MADURA PADA PAPAN NAMA USAHA DAN REKLAME DI KABUPATEN BANGKALAN

Ning Siswati Eka Putri[1], Hani'ah[2]

[1] Universitas Trunojoyo Madura, *ningntik@gmail.com*
[2] Universitas Trunojoyo Madura, *haniah.trunojoyo.ac.id*[2]

ABSTRAK

Bahasa Madura merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Madura sebagai sarana komunikasi sehari-hari. Beberapa permasalahan dalam penggunaan bahasa Madura dapat ditemukan pada papan nama usaha dan reklame khususmya di Kabupaten Bangkalan. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan wujud dan makna bahasa Madura pada papan nama usaha dan reklame di Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, tektnik dokumentasi, dan teknik catat. Hasil penelitian ini ditemukan data wujud bahasa Madura pada papan nama usaha dan reklame berupa wujud kata, frasa, dan klausa. Selain itu, makna yang terkandung dalam bahasa Madura pada papan nama usaha dan reklame meliputi konsep kata, pikiran, dan arti.

Kata Kunci: bahasa Madura, sosiolinguistik, papan nama usaha, papan reklame

How to Cite: Putri, N. S. E., & Hani'ah, H. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA MADURA PADA PAPAN NAMA USAHA DAN REKLAME DI KABUPATEN BANGKALAN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia , 10*(2), 588–601. https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1356

DOI: https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1356

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang dibutuhkan dalam proses komunikasi antarmasyarakat. Menurut Mailani dkk. (2022:02) bahasa adalah sebuah alat untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan argumen. Penggunaan bahasa tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan bermasyarakat dan budaya masyarakat. Bahasa juga merupakan simbol bunyi yang digunakan kelompok sosial untuk bersosialisasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi (Kridalaksana, 2011:24). Setiap penutur kelompok sosial memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda. Hal ini menjadikan bahasa beragam karena masyarakat penutur bahasa juga beragam dan bervariasi. Menurut

ISSN 2541-3252
Vol.10, No.2, Sep. 2025

Logita dan Juidah (2022:296) variasi bahasa juga muncul karena adanya pengaruh interaksi sosial di antara penutur-penutur tersebut.

Kajian sosiolinguistik dapat digunakan untuk menganalisis bahasa yang beragam dan bervariasi dalam masyarakat. Menurut Wijana dan Rohmadi (2022:07) sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang memandang bahasa memiliki keterkaitan dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat karena kehidupan bermasyarakat tidak lagi individual tetapi sebagai masyarakat sosial. Bahasa yang sering digunakan oleh suatu etnik masyarakat disebut juga dengan bahasa daerah. Bahasa daerah adalah bahasa yang dituturkan dan biasa digunakan oleh sekelompok orang di suatu wilayah dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa daerah saat ini menghadapi masalah mempertahankan eksistensinya karena status dan fungsinya telah berubah.

Bahasa Madura merupakan salah satu bahasa daerah yang ada dan cukup tersebar luas di setiap penjuru Indonesia. Menurut Astuti dkk. (2021:159) bahasa Madura adalah bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Madura sebagai sarana komunikasi sehari-hari. Dalam penggunaan bahasa Madura, terdapat beberapa problematika yang terjadi seperti keengganan masyarakat dalam menggunakan bahasa tersebut. Keengganan penggunaan bahasa Madura dapat terlihat dari beberapa permasalahan yang muncul salah satunya dalam penggunaan bahasa Madura pada penamaan papan nama usaha dan reklame yang berada di daerah Bangkalan Madura.

Pilihan kata-kata pada penamaan sangat dipertimbangkan untuk menarik minat pembeli (Ardhian dkk., 2023:170). Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Rosdiana (2020:02) ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Bahasa tulis dalam penggunaan penamaan untuk menarik minat pembeli dapat ditemukan pada papan nama usaha dan reklame di Kabupaten Bangkalan. Papan nama adalah papan yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai label baik produk maupun jasa. Hampir semua badan usaha menggunakan papan nama sebagai patokan pembeda dari badan usaha lainnya. Menurut Kurniawan dkk., (2023:98) papan nama yang jelas dan informatif akan membantu meningkatkan visibilitas, menarik minat pelanggan, serta memudahkan pengunjung untuk menemukan dan memanfaatkan produk atau layanan yang ditawarkan. Selain papan nama usaha, papan reklame juga sering digunakan untuk menarik minat pembeli.

Menurut Ulfa (2019:203) penggunaan bahasa Madura di ruang publik masih rendah bahkan cenderung menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia dianggap memiliki prospek yang lebih baik dan memungkinkan mobilitas vertikal. Menurut Krishandini (2022:186) penggunaan bahasa dapat menjadi salah satu ciri khas identitas suatu etnik. Bahasa daerah menjadi ciri pembeda bagi setiap suku di Indonesia. Untuk melestarikan dan menjaga bahasa daerah di Indonesia penting untuk meningkatkan kesadaran setiap warga etnik akan pentingnya bahasa daerah tersebut agar tidak punah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya bahasa daerah dapat terbangun dengan masih banyaknya penamaan pada papan nama usaha dan reklame yang menggunakan bahasa daerah.

Wujud penamaan pada papan nama usaha dan reklame dalam bentuk tulisan dapat berupa kata, frasa, dan klausa. Menurut Chaer (2014:45) lambang bunyi bahasa dapat berwujud morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Setiap penamaan badan usaha tentunya memiliki makna dan arti yang ingin disampaikan dengan melambangkan konsep tertentu. Konsep penamaan sejalan dengan konsep Russell, yaitu kata, pikiran, dan arti. Kata yang diujarkan maupun dalam bentuk tulisan memunculkan analisa maupun respon yang disebut pikiran. Dari kata yang dianalisa di dalam pikiran membentuk pertanyaan tentang definisi suatu kata, yaitu arti. Menurut Russell (1921:204) definisi suatu kata memerlukan arti yang jelas untuk membedakan sebuah kata yang mirip dan arti tetap perlu didefinisikan.

Adapun urgensi dari penelitian ini terfokus pada pembahasan problematika yang terjadi di masyarakat, yaitu pada penggunaan bahasa Madura karena jumlah papan nama usaha dan reklame di Kabupaten Bangkalan yang menggunakan bahasa Madura relatif terbatas. Selain itu, masih ditemukan berbagai kesalahan penulisan pada papan nama usaha dan reklame di Kabupaten Bangkalan. Menurut Lestari (2019:09) penyebab kesalahan berbahasa dapat disebabkan karena kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya.

Fokus penelitian ini mencakup Kecamatan Bangkalan, Kecamatan Kamal, dan Kecamatan Burneh. Dampak positif dari penelitian ini adalah memberikan wawasan dan pemahaman mengenai bahasa Madura, khususnya dalam penggunaannya pada papan nama usaha dan reklame. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pendidikan karena dapat menambah pemahaman dan wawasan mahasiswa dalam mata kuliah problematika bahasa Madura.

ISSN 2541-3252
Vol.10, No.2, Sep. 2025

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan Bahasa Madura pada Papan Nama Usaha dan Reklame di Kabupaten Bangkalan" perlu dilakukan. Fokus penelitian ini pada wujud dan makna pada papan nama usaha dan reklame di Kabupaten Bangkalan. Fokus wujud dalam penelitian ini ada empat, yaitu kata, frasa, dan klausa disertai analisis kesalahan bahasa yang terdapat pada papan nama usaha dan reklame di Kabupaten Bangkalan dengan acuan dasar dialek Sumenep dan kosa-kata bahasa Madura. Untuk menganalisis makna menggunakan konsep teori Russell, yaitu kata, pikiran, dan arti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2016:11). Menurut Moleong (2016:14) landasan teori penelitian kualitatif bertumpu pada fenomenologi. Oleh karena itu, fenomenologi merupakan dasar teoretis yang melatarbelakangi penelitian kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada kajian sosiolinguistik yang membahas mengenai wujud dan makna papan nama usaha dan reklame di Kabupaten Bangkalan.

Data dalam penelitian ini dalam bentuk tulisan berwujud kata, frasa, dan klausa bahasa Madura pada papan nama usaha dan reklame di Kabupaten Bangkalan. Sumber data dalam penelitian ini adalah potret (gambar) papan nama usaha dan reklame di Kabupaten Bangkalan. Papan nama usaha dan reklame di Kabupaten Bangkalan difokuskan pada Kecamatan Bangkalan, Kecamatan Kamal, dan Kecamatan Burneh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat.

Menurut Sugiyono (2013:243) dalam penelitian kualitatif diperoleh berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan terus-menerus sehingga mengakibatkan variasi data tinggi sehingga data kualitatif tidak memiliki pola yang jelas. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan huberman Suyono (2016: 246) yang terdiri atas data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (kesimpulan).

Menurut Sugiyono (2013:248) mereduksi data, yaitu dengan memilih data yang pening dan membuang data yang tidak penting. Langkah-langkah dalam mereduksi data dimulai dengan mengelompokkan data yang didapat setelah melakukan observasi. Pengelompokan dilakukan dengan

mengidentifikasi kata-kata yang memiliki unsur bahasa Madura yang terdapat pada papan nama usaha dan reklame di Kabupaten Bangkalan, sedangkan kata-kata yang tidak memiliki unsur bahasa Madura tidak digunakan sebagai data.

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel dan pembahasan dalam bentuk deskripsi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyajian data adalah data yang sudah dipilih dalam reduksi, yaitu papan nama usaha dan reklame berbahasa Madura di Kabupaten Bangkalan akan disusun sesuai dengan kategori data yang sejenis dan dimasukkan ke dalam tabel. Berikut contoh tabel penyajian data.

Tabel 3.1 Korpus Data Wujud

No	Data	Wujud Bahasa Madura
(1)	(2)	(3)
Berisi nomor	Berisi data yang ditemukan dan kode data wujud sebagai berikut. WM (Wujud Makna) PNU (Papan Nama Usaha) PR (Papan Reklame) WK (Wujud Kata) WF (Wujud Frasa) WKL (Wujud Klausa)	Berisi wujud bahasa Madura yang terdiri atas wujud kata, frasa, dan klausa.

Tabel 3.2 Korpus Data Makna Kata

No	Data	Kata
(1)	(2)	(3)
Berisi nomor	Berisi data yang ditemukan dan kode data makna sebagai berikut. MK (Makna Kata)	Berisi kata yang terdapat pada data.

Tabel 3.3 Korpus Data Makna Pikiran

No	Data	Pikiran	
		Tidak Memiliki Objek Fisik	Memiliki Objek Fisik
(1)	(2)	(3)	(4)
Berisi nomor	Berisi data yang ditemukan dan kode data makna sebagai berikut. MP (Makna Pikiran)	Berisi data yang tidak memiliki objek fisik	Berisi data yang memiliki objek fisik

Tabel 3.4 Korpus Data Makna Arti

No	Data	Arti
(1)	(2)	(3)
Berisi nomor	Berisi data yang ditemukan dan kode data makna sebagai berikut. MA (Makna Arti)	Berisi data yang termasuk makna leksikal dan makna gramatikal

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketika setelah mereduksi data dan penyajian data. Menurut Sugiyono (2013:252) kesimpulan dalam

ISSN 2541-3252
Vol.10, No.2, Sep. 2025

penelitian kualitatif merupakan gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas dan remang-remang sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas. Artinya, penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap simpulan dan verifikasi adalah melakukan analisis dan penafsiran pada data yang diperoleh sebelumnya. Apabila semua data sudah diartikan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan akhir dari penelitian, yaitu terdapat 35 wujud dan makna bahasa Madura pada papan nama usaha dan reklame di Kabupaten Bangkalan.

HASIL PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Data pada penelitian ini merupakan transkrip data yang diperoleh selama observasi. Pada penelitian ini ditemukan 35 data wujud dan makna bahasa Madura pada papan nama usaha dan reklame terdiri atas 35 data wujud kata, frasa, dan klausa. Sedangkan makna terdiri atas 35 data wujud makna kata, makna pikiran, dan makna arti. Berikut paparan data wujud dan makna bahasa Madura pada papan nama usaha dan reklame yang ditemukan di Kabupaten Bangkalan.

Wujud Bahasa Madura pada Papan Nama Usaha dan Reklame di Kabupaten Bangkalan

Penamaan pada papan nama usaha dan reklame dalam bentuk tulisan dapat berwujud kata, frasa, dan klausa. Menurut Chaer (2014:45) lambang bunyi bahasa dapat berwujud morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Penggunaan bahasa Madura pada papan nama usaha dan reklame yang ditemukan di Kabupaten Bangkalan berwujud kata, frasa, dan klausa yang akan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Wujud

No	Data	Wujud Bahasa Madura
1	*San Rasan* (1/WM/PNU/WK)	Kata reduplikasi
2	*NASE' MANTAN* (25/WM/PNU/WK)	Kata majemuk
3	*NEKA* RUANG KOPI (28/WM/PNU/WF)	Frasa endosentrik
4	BANGKALAN *BHEKTONNAH ONGGHE* (31/WM/PR/WKL)	Klausa verbal

Makna yang Terkandung dalam Bahasa Madura pada Papan Nama Usaha dan Reklame di Kabupaten Bangkalan

Penggunaan bahasa Madura pada papan nama usaha dan reklame yang ditemukan di Kabupaten Bangkalan dikaji menggunakan konsep teori Russell yaitu kata, pikiran, dan arti. Kata yang diujarkan maupun dalam bentuk tulisan memunculkan analisa maupun respon yang disebut pikiran. Dari kata yang dianalisa di dalam pikiran membentuk pertanyaan tentang definisi

suatu kata, yaitu arti. Menurut Russell (1921:204) definisi suatu kata memerlukan arti yang jelas untuk membedakan sebuah kata yang mirip dan arti tetap perlu didefinisikan. Berikut ini penjabaran makna menurut teori Russell, yaitu kata, pikiran, dan arti.

Tabel 2 Data Makna Kata

No	Data	Kata
1	*NASE' MANTAN* (25/WM/PNU/MK)	Terdiri atas dua kata

Tabel 3 Data Makna Pikiran

No	Data	Pikiran	
		Tidak Memiliki Objek Fisik	Memiliki Objek Fisik
1	*NASE' MANTAN* (25/WM/PNU/MP)	-	*Nase' mantan*

Tabel 4 Data Makna Arti

No	Data	Arti
1	*NASE' MANTAN* (25/WM/PNU/MA)	Makna leksikal

2. Analisis Data

Dalam pembahasan ini peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan penelitian sesuai dengan data yang ditemukan. Berikut paparan hasil analisis yang ditemukan di Kabupaten Bangkalan.

Wujud Bahasa Madura pada Papan Nama Usaha dan Reklame di Kabupaten Bangkalan

1. Wujud Kata Bahasa Madura pada Papan Nama Usaha dan Reklame di Kabupaten Bangkalan

Chaer (2014:219) menjelaskan bahwa kata merupakan satuan terbesar (satuan terkecil adalah morfem) tetapi dalam tataran ini kata merupakan satuan terkecil yang menjadi komponen pembentuk yang lebih besar yaitu frasa. Kata merupakan unsur dasar dalam bahasa yang digunakan untuk menyusun kalimat dan menyampaikan pesan atau makna tertentu. Jenis-jenis pada kata, yaitu nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), adverbia (kata keterangan), dan pronomina (kata ganti). Wujud kata yang ditemukan pada papan nama usaha di Kabupaten Bangkalan sebagai berikut.

Gambar 1.1

San Rasan (1/WM/PNU/WK)

Data dengan kode (1/WM/PNU/WK) dikategorikan dalam lambang bunyi bahasa berwujud kata. Papan nama usaha "*San Rasan"* terdiri atas satu kata pengulangan sebagian, yaitu "*rasan"* yang berarti berbicara diam-diam atau bergosip. Pengulangan ini sering kali menekankan

ISSN 2541-3252
Vol.10, No.2, Sep. 2025

pada tindakan yang lebih intens atau berulang. Kata pada papan nama usaha "*San Rasan"* memiliki makna yang lebih spesifik dan intens daripada kata dasarnya. Terdapat kesalahan dalam penulisan papan nama tersebut. Penulisan yang benar adalah "*san-rasan".* Dengan demikian, penulisan bahasa Madura pada papan nama usaha tersebut yang benar adalah *"san-rasan"*. Kata "*rasan"* termasuk verba (kata kerja). Kata "*rasan"* juga termasuk kata penuh karena kata tersebut berkategori verba, yaitu kata kerja. Kata "*rasan"* berasal dari bahasa Madura. Kata "*rasan"* dalam bahasa Indonesia adalah "gibah" yang artinya membicarakan keburukan (keaiban) orang lain.

Gambar 1.2

NASE' MANTAN (25/WM/PNU/WF)

Penamaan pada papan nama usaha dengan kode (25/WM/PNU/WF) dikategorikan dalam lambang bunyi bahasa berwujud kata. Papan nama usaha "*NASE' MANTAN"* tergolong pada klasifikasi kata majemuk karena gabungan dua kata tersebut menghasilkan makna baru. Papan nama usaha "*NASE' MANTAN"* terdiri atas dua kata, yaitu *nase'* dan *mantan*. Terdapat kesalahan dalam penulisan papan nama tersebut, yaitu pada kata "*NASE'"*. Penulisan yang benar adalah "*nasè'"*. Dengan demikian, pembenaran bahasa Madura pada papan nama usaha tersebut adalah *"NASÈ' MANTAN"*. Kata *"NASÈ'"* dan *"MANTAN" mantan* termasuk nomina (kata benda). Kata *"NASÈ'"* dan "*MANTAN"* berasal dari bahasa Madura. Kata *"NASÈ'"* dalam bahasa Indonesia adalah "nasi" artinya beras yang sudah dimasak (dengan cara ditanak atau dikukus), sedangkan kata "*MANTAN"* dalam bahasa Indonesia adalah "pernikahan" artinya hal (perbuatan) bernikah.

2. Wujud Frasa Bahasa Madura pada Papan Nama Usaha dan Reklame di Kabupaten Bangkalan

Frasa adalah gabungan antara dua kata atau lebih bersifat nonpredikatif yang menempati satu fungsi dalam kalimat (Chaer, 2014: 222). Pada jenis frasa, frasa papan nama usaha yang ditemukan di Kabupaten Bangkalan terdapat frasa endosentrik dan frasa eksosentrik dengan kategori inti kata termasuk frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, dan frasa numeral. Berikut adalah data penggunaan bahasa Madura pada papan nama usaha di Kabupaten Bangkalan.

Gambar 1.3

NEKA RUANG KOPI (28/WM/PNU/WF)

Data dengan kode (23/WM/PNU/WF) dikategorikan dalam lambang bunyi bahasa berwujud frasa dengan jenis klasifikasi frasa endosentrik atributif. Papan nama usaha "*NEKA* RUANG KOPI" tergolong pada klasifikasi frasa endosentrik atributif karena unsur pembentuknya berdistribusi sama. Papan nama usaha "*NEKA* RUANG KOPI" terdiri atas tiga kata, yaitu "*NEKA",* "RUANG", dan "KOPI". Terdapat kesalahan dalam penulisan papan nama tersebut, yaitu pada kata "*NEKA*". Penulisan kata *neka* yang benar adalah "*panèka"*. Dengan demikian, penulisan bahasa Madura pada papan nama usaha tersebut yang benar adalah *"PANÈKA* RUANG KOPI".

Frasa *"PANÈKA* RUANG KOPI" memiliki satu unsur pusat dan satu atribut. Frasa "RUANG KOPI" sebagai unsur pusat, sedangkan kata *"PANÈKA*" sebagai atribut. Kata *"PANÈKA*" termasuk pronomina penunjuk (kata ganti), sedangkan kata "RUANG" dan "KOPI" termasuk nomina (kata benda). Klasifikasi kata pada frasa pada papan nama usaha tersebut berdasarkan kategori inti kata termasuk frasa nomina karena unsur pusat pada frasa tersebut berupa kata benda. Kata *"PANÈKA*" berasal dari bahasa Madura. Kata *"PANÈKA*" dalam bahasa Indonesia adalah "ini" artinya kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara.

3. Wujud Klausa Bahasa Madura pada Papan Nama Usaha dan Reklame di Kabupaten Bangkalan

Klausa merupakan satuan sintaksis yang tersiri atas unsur subjek dan predikat. Klausa yang ditemukan pada papan reklame, yaitu klausa adjektiva dan klausa verba. Berikut adalah data penggunaan bahasa Madura pada papan reklame di Kabupaten Bangkalan.

Gambar 1.4

BANGKALAN *BHEKTONNAH*

S P

ONGGHE

(31/WM/PR/WKL)

Papan reklame dengan kode (31/WM/PR/WKL) dikategorikan dalam lambang bunyi bahasa berwujud klausa. Wujud klausa papan reklame "BANGKALAN *BHEKTONNAH*

ISSN 2541-3252
Vol.10, No.2, Sep. 2025

ONGGHE"' memiliki unsur subjek dan predikat. "BANGKALAN" sebagai subjek dan "*BHEKTONNAH ONGGHE"* (waktunya umtuk naik) sebagai predikat. Papan reklame "BANGKALAN *BHEKTONNAH ONGGHE"* terdiri atas tiga kata, yaitu "BANGKALAN", "*BHEKTONNAH",* dan *"ONGGHE".* Terdapat kesalahan dalam penulisan papan nama tersebut, yaitu pada kata "*BHEKTONNAH"* dan "*ONGGHE".* Penulisan kata "*BHEKTONNAH"* yang benar adalah "*bâktona"*. Penulisan kata "*ONGGHE"* yang benar adalah "*onggha".* Dengan demikian, penulisan bahasa Madura pada papan reklame tersebut yang benar adalah *"*BANGKALAN *BÂKTONA ONGGHÂ"*.

Klausa "BANGKALAN *BÂKTONA ONGGHÂ"* termasuk klausa verbal karena predikatnya berkategori verba, yaitu pada kata *"ONGGHÂ"* (naik). Kata kerja *"ONGGHÂ" (*naik) merupakan verba intransitif. Verba intransitif tidak memerlukan objek langsung untuk melengkapi maknanya. Kata *"BÂKTONA*" termasuk nomina (kata benda), sedangkan kata *"ONGGHÂ"* termasuk verba (kata kerja). Kata *"BÂKTONA"* dan *"ONGGHÂ"* berasal dari bahasa Madura. Kata *"BÂKTONA"* dalam bahasa Indonesia adalah "waktunya" artinya seluruh rangkaian saat proses berlangsung, sedangkan kata *"ONGGHÂ"* dalam bahasa Indonesia adalah "naik" artinya bergerak ke atas atau tempat yang lebih tinggi.

Makna yang Terkandung dalam Bahasa Madura pada Papan Nama Usaha dan Reklame di Kabupaten Bangkalan

1. **Makna Kata yang Terkandung dalam Bahasa Madura pada Papan Nama Usaha dan Reklame di Kabupaten Bangkalan**

Menurut Russell (1921:203) kaitan antara kata yang terucap dan kata yang mencapai pendengaran memiliki sebab akibat. Satu kata memiliki arti bukan berarti bahwa seseorang menggunakan kata tersebut dengan tepat pernah memikirkan apa artinya. Penggunaan kata terjadi terlebih dahulu dan artinya masih harus disuling melalui pengamatan dan analisa. Berikut makna kata penggunaan bahasa Madura pada papan nama usaha dan reklame di Kabupaten Bangkalan.

Gambar 1.5

NASE' MANTAN (25/WM/PNU/MK)

Data dengan kode (25/WM/PNU/MK) mewakili sebuah huruf dalam bentuk tulisan yang membentuk suatu kata. Papan nama

usaha "*NASE' MANTAN*" terdiri atas dua kata, yaitu "*NASE'"* dan "*MANTAN"*. Kata "*NASE'"* dan *"MANTAN"* termasuk nomina (kata benda). Klasifikasi kata pada frasa papan nama usaha tersebut berdasarkan kategori inti kata termasuk frasa nomina karena unsur pusat pada frasa tersebut berupa kata benda. Kata "*NASE'"* dan "*MANTAN"* termasuk kata penuh karena kata "*NASE'"* dan "*MANTAN"* termasuk nomina (kata benda). Kata *"NASÈ'"* dan "*MANTAN"* berasal dari bahasa Madura. Kata *"NASÈ'"* dalam bahasa Indonesia adalah "nasi" artinya beras yang sudah dimasak (dengan cara ditanak atau dikukus), sedangkan kata "*MANTAN"* dalam bahasa Indonesia adalah "pernikahan" artinya hal (perbuatan) bernikah.

2. Makna Pikiran yang Terkandung dalam Bahasa Madura pada Papan Nama Usaha dan Reklame di Kabupaten Bangkalan

Kata-kata yang digunakan untuk menjabarkan atau menyampaikan bayangan ingatan atau bayangan imajinasi termasuk penggunaan kata dalam berpikir (Russell, 1921:204). Untuk memahami fungsi kata yang disebut berpikir kemunculan dari kata tersebut harus lebih dipahami karena kemunculan kata-kata membutuhkan perlakuan yang berbeda sesuai objek yang ditunjukkan. Penggunaan bahasa Madura pada papan nama usaha dan reklame yang ditemukan di Kabupaten Bangkalan dari makna pikiran dibagi dari ada tidaknya objek yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Gambar 1.6

NASE' MANTAN (25/WM/PNU/MP)

Penamaan pada papan nama usaha dengan kode (25/WM/PNU/MP) memiliki objek fisik. Frasa "*NASE' MANTAN"* memiliki objek fisik yaitu indra penglihatan, indra perasa, dan indra peraba Dalam indra penglihatan "*NASE' MANTAN"* dapat dilihat dalam bentuk makanan yang di sajikan yaitu nasi dengan lauk pauk yang sering dijumpai saat ada pernikahan. Dalam indra peraba "*NASE' MANTAN"* dapat diraba dan dirasakan oleh indra peraba yaitu tangan karena "*NASE' MANTAN"* dapat di sentuh dan disajikan dalam bentuk makanan. Untuk indra perasa "*NASE' MANTAN"* dapat dirasakan oleh lidah karena "*NASE' MANTAN"* disajikan dalam bentuk makanan yang memiliki berbagai lauk pauk seperti telur, bihun, ayam suwir bumbu merah, semur daging, kentang goreng, dan sambal. Frasa "*NASE' MANTAN"* berasal dari bahasa Madura.

ISSN 2541-3252
Vol.10, No.2, Sep. 2025

Kata "*NASE'"* dalam bahasa Indonesia adalah "nasi" artinya beras yang sudah dimasak (dengan cara ditanak atau dikukus), sedangkan kata "*MANTAN"* dalam bahasa Indonesia adalah "pernikahan" artinya hal (perbuatan) bernikah.

3. Makna Arti yang Terkandung dalam Bahasa Madura pada Papan Nama Usaha dan Reklame di Kabupaten Bangkalan

Sebuah kata yang dianalisia dalam pikiran membentuk pertanyaan tentang definisi suatu kata, yaitu arti, sedangkan arti tetap perlu didefinisikan (Russell, 1921:204). Arti dapat didefinisikan dengan makna gramatikal dan makna leksikal. Berikut ini penjabaran arti bahasa Madura pada papan nama usaha dan reklame di Kabupaten Bangkalan.

Gambar 1.7

NASE' MANTAN (25/WM/PNU/WA)

Data dengan kode (25/WM/PNU/WA) memiliki arti yang tetap perlu didefinisikan. Papan nama usaha "*NASE' MANTAN"* terdiri atas dua kata, yaitu "*NASE'"* dan "*MANTAN"*. Kata "*NASE'"* dan "*MANTAN"* termasuk nomina (kata benda). Kata "*NASE'"* dan "*MANTAN"* berasal dari bahasa Madura. Kata "*NASE'"* memiliki arti "nasi", sedangkan kata "*MANTAN"* memiliki arti "pernikahan". Makna leksikal pada kata "nasi" adalah beras yang sudah dimasak (dengan cara ditanak atau dikukus, sedangkan makna leksikal pada kata "pernikahan" adalah hal (perbuatan) bernikah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian penggunaan bahasa Madura pada papan nama usaha dan reklame dapat disimpulkan bahwa terdapat 35 data wujud dan makna yang ditemukan pada papan nama usaha dan reklame di Kabupaten Bangkalan. Wujud bahasa Madura pada papan nama usaha dan reklame, yakni (1) kata, (2) frasa, (3) klausa. Konsep makna menurut Russell yang ditemukan 35 data berupa makna kata, makna pikiran, dan arti. Kesalahan penulisan pada papan nama usaha dan reklame dalam penelitian ditemukan sebanyak 30 data dari 35 data. Penulisan pada papan nama usaha yang benar hanya pada data 2, data 3, data 6, data 9, dan data 10.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan mata kuliah problematika bahasa Madura yang dikaji pada program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia peminatan bahasa Madura. Hal ini dikarenakan menggunakan landasan teori

sosiolinguistik dalam menganalisis bahasa yang ada di masyarakat. Mata kuliah problematika bahasa Madura yang membahas tentang masalah bahasa Madura di Madura. Demikian pula dengan penelitian ini yang membahas tentang penggunaan bahasa Madura pada papan nama usaha dan reklame di Kabupaten Bangkalan.

Bagi masyarakat Kabupaten Bangkalan, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian bahasa daerah, yaitu bahasa Madura. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan pelaku usaha dalam menggunakan bahasa Madura secara konsisten pada papan nama usaha, yang secara tidak langsung juga mendukung pelestarian identitas lokal. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan kajian ini lebih lanjut dengan analisis penggunaan bahasa Madura pada papan nama usaha dengan aspek-aspek sosial lainnya seperti persepsi masyarakat terhadap penggunaan bahasa Madura dalam papan nama usaha, reklame, dan iklan. Selain itu, peneliti dapat menggunakan kajian sosiolinguistik dan teori lain yang relevan untuk memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Ardhian, E., Setiawati, E., & Zakiyah, M. 2023. Memotret Wajah Ruang Publik melalui Sistem Penamaan Perumahan di Kota Malang: Kajian Lanskap Linguistik. *Widiyantara*, 1 (3), 169-187.

Chaer, Abdul. 2014. Linguistik Umum. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Lestari, A. 2019. Analisis Kesalahan Berbahasa Papan Nama di Kota Medan. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.

Lestari, A. 2019. Analisis Kesalahan Berbahasa Papan Nama di Kota Medan. *Jurusan Teknik Kimia USU* , 3 (1), 18–23.

Logita, E., & Juidah, I. 2022. Variasi Bahasa Pedagang Sebagai Salah Satu Bentuk Keragaman Bahasa: (Kajian Deskriptif Analitis terhadap Penggunaan Bahasa Pedagang Pasar Baru Kabupaten Indramayu Jawa Barat). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, *7*(1), 295-307.

ISSN 2541-3252
Vol.10, No.2, Sep. 2025

Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.

Nisa, S. N. S. H. U., & Kurniawan, P. Y. 2022. Analisis Makna Leksikal dan Makna Gramatikal pada Antologi Puisi Jawa Berbahasa Tegal Karya Atmo Tan Sidik, Tri Mulyono, Dwi Ery Santoso dan Implikasinya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(3).

Rosdiana, L. A. 2020. Kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia (EBI) pada karya ilmiah mahasiswa. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(1), 1-11.

Russell, B. 1921. *The Analysis of Mind*. (Tanuwidjaya, S., Penerjemah). Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. 2022. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.